

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Herdiansyah,2012) mengatakan penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur,tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Sedangkan menurut Creswell (dalam Herdiansyah,2012) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan , melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi,serta dilakukan dalam setting yang alamia tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kasus, menurut Yin (2006) Studi Kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini guna

menggali jawaban dari permasalahan atas penelitian ini yakni Kepercayaan Diri pada anak penyandang Tunarungu.

Menurut pandangan Creswell, Denzin & Lincoln, serta pandangan Guba & Lincoln dikemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Konteks dan setting alamiah.
2. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena.
3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti.
4. Teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan atau memanipulasi variabel.
5. Adanya penggalian nilai yang terkandung dari suatu perilaku.
6. Fleksibel.
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian.

Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena berdasarkan sudut pandang kelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah. memahami yang dimaksud adalah benar-benar memahami dari sudut pandang subyek atau sekelompok subyek, dan fungsi peneliti hanya sebagai orang yang “Mengemas” apa yang dilihat oleh subyek alam atau sekelompok subyek.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Amirin (dalam Idrus,2009) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (dalam Idrus,2009) memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian, itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Dari kedua batasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. (dalam Idrus, 2009). Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa *Purposive Sampling* merupakan teknik dalam *non-probability* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. (dalam Herdiansyah, 2012)

Dalam penelitian ini, jumlah subyek yang dijadikan penelitian tidak dibatasi, tergantung kebutuhan dan kelengkapan informasi yang peneliti inginkan. Dalam penelitian ini di ambil sebanyak 3 (Tiga) subyek yang dianggap mampu memberikan data yang peneliti inginkan. Sebelumnya, peneliti memberikan kriteria terhadap subyek penelitian. Hal ini penting yang

berguna sebagai patokan subyek yang dianggap tepat dan dapat memberi data yang peneliti butuhkan. Patokan tersebut ialah sebagai berikut;

1. Subyek merupakan seorang penyandang Tunarungu.
2. Subyek merupakan siswa aktif SLB Putra Jaya Malang.
3. Orang tua Subyek
4. Guru di sekolah Sbuyek

Kriteria yang ditentukan tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait hal yang berhubungan dengan Kepercayaan Diri pada anak penyandang Tunarungu. Hal ini dimaksudkan agar data yang peneliti peroleh lengkap sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal.

Peneliti telah menentukan subyek untuk penelitian ini, mereka adalah Farhan, Irul, dan Dhani. Alasan peneliti memilih mereka ialah karena mereka dengan peneliti telah memiliki hubungan yang cukup dekat. Sejak peneliti semester 4 (empat) telah mengenal mereka dan selalu di jadikan sebagai subyek dalam tugas penelitian yang dillakukan oleh peneliti. Dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam menggali data dikarenakan telah memiliki hubungan yang baik dengan subyek sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam data-data yang ingin di dapatkan sebagai bahan dari penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati lokasi mana saja yang akan digunakan dalam proses pengambilan data. Setelah menimbang beberapa hal dan atas kesepakatan antara dan subyek penelitian kemudian ditentukan penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, yaitu :

1. Di sekolah Luar Biasa Putra Jaya yang bertempat di jalan Bunga Nusa Indah 11a, Lowokwaru, Kota Malang.
2. Di kediaman subyek di daerah jalan Nusa Indah , Lowokwaru, Kota Malang.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewer*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut Interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut Interviewee. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer); pelengkap teknik pengumpulan lainnya; menguji hasil pengumpulan data lainnya (dalam Usman dan Akbar, 2009).

Dalam penelitian ini kita menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dalam teknik ini peneliti memiliki pedoman wawancara , ada pertanyaan pertanyaan yang disiapkan namun

pertanyaan itu memiliki kemungkinan untuk berkembang. Sehingga memberikan keleluasaan untuk bertanya apapun kepada narasumber . jenis wawancara ini digunakan dalam melakukan *Grand Tour Observation* maupun pada proses pendalaman dan penggalian data dari sumber data (Fuad dan Nugroho, 2014).

Dalam teknik ini peneliti berusaha mengurai suatu masalah penelitian dengan menganalisis tiap jawaban dan kemudian hasil analisis tersebut menjadi pertanyaan baru hingga si peneliti mendapatkan jawaban yang diinginkan peneliti. Proses ini disebut dengan *Probing*. Namun perlu diingat dalam melakukan probing diharapkan peneliti melakukan variasi pertanyaan yang menimbulkan bias, namun pertanyaan tersebut diarahkan untuk pendalaman data melalui pertanyaan yang semakin menjurus pada titik masalah ( Fuad dan Nugroho, 2014).

## 2. Dokumentasi

Jika data data berupa catatan saat observasi maupun wawancara disebut sebagai data primer, maka data-data dokumentasi dapat disebut data sekunder. Namun data sekunder berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, buletin, tesis, disertasi, buku riwayat hidup, surat kabar, foto, catatan harian dan sebagainya yang serupa. Data-data dokumentasi tersebut dapat menjadi alat penjelas dan konfirmasi atas data-data yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara.

### 3. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, di rencanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat kontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas). (dalam Usman dan Akbar, 2009). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses Psikologis dan Biologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (dalam Usman dan Akbar, 2009).

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, manusia mempunyai sifat lupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan-catatan (*Check-List*); alat-alat elektronik, seperti Kamera, *Video Recorder*, *Tape Recorder*, dan sebagainya; lebih banyak melibatkan pengamat; memusatkan perhatian pada data-data yang relevan; mengklasifikasi gejala dalam kelompok yang tepat; menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati (dalam Usman dan Akbar, 2009).

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti kualitatif disini adalah sebagai human instrumen, yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya(dalam Sugiono, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, Peneliti berperan besar dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data hingga menganalisis dan menginterpretasikannya. Menurut Poerwandari (1998) peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Karenanya, kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, Dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai



informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Antar-Peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari Triangulasi.
3. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui Wawancara dan Observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya

dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*Field Study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kehidupan gigolo. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan di tuangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Menurut Bogdan dan Biklen ( dalam Usman dan Akbar, 2009) analisis data ialah proses pencaarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Sedangkan menurut Spradley ( dalam Usman dan Akbar, 2009) analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan di antara bagian-bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan

keseluruhan. Nasution ( dalam Usman dan Akbar, 2009) menyatakan bahwa analisis data ialah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya (mengkategorikannya) dalam pola dan tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola atau kategori, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat.

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah langkah sebagai berikut. ( dalam Usman dan Akbar, 2009)

#### 1. Reduksi Data

Data yang didapat dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi dan terperinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data data yang terkumpul semakin bertambah, biasanya ,mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh karena itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu jika diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek aspek tertentu.

## 2. Display Data

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

## 3. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkannya itu, ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.